

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban pengelolaan manajemen perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia menjadikan laporan keuangan sebagai kebutuhan utama setiap perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Janartha dan Suprasto, 2016).

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. BAPEPAM mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Pasar Modal nomor KEP-36/PM/2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan. Keputusan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan audit dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Saemargani dan Mustikawati, 2015).

Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Adanya keterlambatan penyampaian informasi menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dan dapat mempengaruhi harga saham karena investor menganggap keterlambatan

pelaporan merupakan sinyal buruk bagi kondisi perusahaan (Candraningtiyas dkk, 2017). Senada dengan pendapat Suparsada dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengurangi ketidakpastian dalam melakukan keputusan investasi dan penyebaran informasi keuangan yang tidak merata diantara para *stakeholder* di pasar modal.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi syarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga biasanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda. Adanya keterlambatan informasi penyampaian (*audit delay*) menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor (Suparsada dan Putri, 2017).

Permasalahan yang berkaitan dengan *audit delay*, Bursa Efek Indonesia telah mencatat beberapa perusahaan *go public* mengenai ketidakdisiplinan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perusahaan yang Mengalami *Audit Delay* Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Perusahaan
2013	49 perusahaan (Janartha dan Suprasto, 2016)
2014	52 perusahaan (Janartha dan Suprasto, 2016)
2015	18 perusahaan (www.idx.co.id)
2016	17 perusahaan (www.idx.co.id)
2017	10 perusahaan (www.idx.co.id)

Sumber: dari beberapa referensi

Berdasarkan kasus di atas menunjukkan pada tahun 2013-2017 masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, sehingga *audit delay* yang terjadi di Indonesia akan berdampak negatif bagi kelangsungan perusahaan. Semakin lama *audit delay* laporan keuangan perusahaan semakin kurang relevan laporan keuangan tersebut. Dampak kurang relevannya laporan keuangan membuat menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan berupaya mempercepat waktu penyelesaian proses audit agar tepat waktu.

Penyelesaian waktu audit keuangan (*audit delay*) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, *leverage*, opini auditor dan ukuran perusahaan. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Semakin lama waktu dalam menyelesaikan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut sehingga berakibat pada reaksi pasar dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Palim dan Pratiwi, 2017).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*). Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah, sehingga auditor akan cenderung lebih berhati-hati selama proses audit. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh laba akan berharap auditor

melaksanakan penugasan audit dengan tepat waktu dan laporan keuangan dapat disampaikan kepada publik secepatnya (Putra dan Putra, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lapinayanti dan Budhiarta (2018) dan penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Miradhi dan Juliarsa (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda hasil dengan penelitian Armasyah dan Kurnia (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, karena utang merupakan risiko keuangan bagi perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Ini akan berdampak terhadap tingginya *audit delay* laporan keuangan perusahaan yang disampaikan kepada publik (Rianti, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lapinayanti dan Budhiarta (2018) dan penelitian Candraningtyas, dkk (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Wiratmaja (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda hasil dengan penelitian Janartha dan

Suprasto (2016) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini auditor merupakan pendapat auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Opini auditor yang baik harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Opini auditor juga digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun pihak internal (Miradhi dan Juliarsa, 2016). Berdasarkan penelitian Armansyah dan Kurnia (2015) menyatakan opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian Arumsari dan Handayani (2017) menyatakan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Barjono dan Hakim (2018) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Armansyah dan Kurnia, 2015).

Penelitian yang dilakukan Lapinayanti dan Budhiarta (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas pada *audit delay*. Berbeda hasil penelitian Miradhi dan Juliarsa (2016) yang menunjukkan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas pada *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian Muliantari dan Latrini (2017) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas pada *audit delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan Lapinayanti dan Budhiarta (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* pada *audit delay*. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Putra (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* pada *audit delay*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Putra dan Putra (2016) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *leverage* pada *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan Miradhi dan Juliarsa (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh opini auditor pada *audit delay*. Berbeda hasil penelitian Palim dan Pratiwi (2017) yang menunjukkan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini auditor pada *audit delay*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Lapinayanti dan Budhiarta (2018) yang menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penelitian ini ingin mengetahui faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian Lapinayanti dan Budhiarta (2018) hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu profitabilitas dan *leverage*. Perbedaan pertama yang dilakukan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya yaitu penambahan variabel bebas yaitu opini auditor. Opini Auditor merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Opini yang diberikan seorang auditor sebagai penilaian awal sebuah laporan keuangan wajar atau tidaknya dan apakah sudah terbebas dari salah saji material untuk dapat di publikasikan (Arumsari dan Handayani, 2017). Perbedaan kedua yaitu objek penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu pada perusahaan pertambangan, sedangkan objek penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 dengan adanya perubahan pada studi kasus dapat lebih mengetahui seberapa banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami *audit delay* dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan maka penelitian ini dibuat dengan judul :

“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN OPINI AUDITOR PADA *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2017)”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penyusunan skripsi ini pembahasan sangatlah penting agar masalah dalam objek yang diteliti dapat dicapai, maka ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

2. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan opini auditor terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban pengelolaan manajemen perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemilik saham. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan kredibel, diperlukan waktu dalam melakukan audit atas laporan keuangan (*audit delay*). Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan maka semakin baik laporan keuangan perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga penelitian ini merumuskan masalah mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan opini auditor terhadap *audit delay* dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup dan rumusan masalah di atas, menunjukkan bahwa tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan opini auditor pada *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dengan pendekatan teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan akan memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Pengungkapan informasi baik akan memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan. Perusahaan dengan laporan keuangan yang baik akan lebih

cepat penyelesaian audit atas laporan keuangan dan mengurangi waktu *audit delay*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai pondasi terhadap tindak serta keputusan dalam segala aspek yang terkait dengan masalah yang diteliti, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemikiran dan memperkaya wawasan ilmu kepada akademisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya yaitu profitabilitas, *leverage* dan opini auditor serta ukuran perusahaan dan sebagai referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada emiten untuk melihat fenomena *audit delay* yang terjadi dalam suatu perusahaan. Serta lebih mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan dapat menarik investor untuk berinvestasi.